

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang telah disebutkan dalam BAB 1 di atas, maka peneliti memaparkan hasil penelitian ini menjadi tiga tahap, antara lain: (1) Perencanaan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan *Inquiry Learning* pada pembelajaran SKI di kelas X.IPS1 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus tahun pelajaran 2017/2018. (2) Penerapan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan *Inquiry Learning* pada pembelajaran SKI di kelas X.IPS1 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. (3) Perbandingan efektifitas metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan *Inquiry Learning* pada pembelajaran SKI di kelas X.IPS1 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

1. Data Tentang Perencanaan Metode Pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan *Inquiry Learning* Pada Pembelajaran SKI di kelas X.IPS.1 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menjelaskan tentang fakta sejarah dan peradaban agama Islam. Oleh karena itu, mata pelajaran tersebut membutuhkan suatu metode yang tepat dalam menyampaikannya. Setiap guru mempunyai kebebasan dalam memilih dan memilih metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Menurut I Nyoman Sudiana, tujuan pembelajaran adalah tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah dia mengikuti suatu proses belajar mengajar.¹

Untuk pembelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin adalah menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student*

¹ I Nyoman Sudiana, *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Malang: PT. Alfina Primatama, 2001), hal 32.

Interaction (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning*. Sebelum merencanakan pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning*, perlu diketahui kapan mulainya diterapkan metode metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada pembelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin.

Pada saat pembelajaran SKI masih berbasis kurikulum KTSP, semua guru mata pelajaran SKI melakukan proses pembelajarannya dengan metode klasik, seperti metode ceramah dan metode kisah. Guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan secara satu arah, artinya guru menyampaikan dan menjelaskan materi tanpa adanya interaksi atau timbal balik dari para peserta didik. Kemudian semakin berkembangnya zaman, kurikulum diperbaharui menjadi kurikulum 2013. Sejak saat itu kepala madrasah di MA Nahdlatul Muslimin menugaskan kepada tim guru SKI untuk menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang *up to date* atau metode pengembangan, dengan maksud agar suasana pembelajaran pada mata pelajaran SKI menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga tujuan yang diharapkan dalam kurikulum 2013 dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Karena di MA Nahdlatul Muslimin mempunyai dua program studi yaitu IPS dan IPA maka MA Nahdlatul Muslimin berkeinginan agar mempunyai kualitas lulusan peserta didik yang tidak hanya handal dibidang kompetensi kurikulumnya saja, akan tetapi handal dibidang religiusnya.

Dalam sebuah proses pembelajaran pasti mempunyai sebuah perencanaan pembelajaran. perencanaan tersebut merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses tersebut. Dengan perencanaan yang matang, maka akan memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Karena mengetahui pentingnya perencanaan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, maka Bapak Zubaidi selaku guru pengampu mata pelajaran SKI di kelas X MA

Nahdlatul Muslimin membuat perencanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, tahap perencanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning*, Bapak Zubaidi mengatakan:

“Pada tahap perencanaan sebelum pembelajaran SKI di kelas, biasanya saya membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pemilihan media dan metode yang tepat digunakan, tahap pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dilaksanakan agar proses pembelajaran SKI di kelas berlangsung dengan tepat dan sesuai waktu yang ditentukan”.²

Pada tahap perencanaan tersebut, Bapak Zubaidi mengungkapkan bahwa di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beliau menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan materi pelajaran SKI yang akan dibahas. Beliau juga mengingatkan kepada para peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran SKI. Selain itu, Bapak Zubaidi juga mengungkapkan tentang beberapa keuntungan merancang perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran tersebut. Bapak Zubaidi mengatakan:

“Keuntungan yang didapatkan adalah memudahkan saya sebagai guru dalam menyampaikan materi dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan, serta memudahkan saya untuk mengetahui langkah-langkah yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran SKI tersebut.”³

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Ety Muznah, selaku waka kurikulum di MA Nahdlatul Muslimin. Menurut

² Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada tanggal 30 Juli 2018 pukul 12.00 WIB.

³*Ibid.*

beliau tentang perencanaan pembelajaran mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus adalah:

“Untuk perencanaan suatu pembelajaran, para guru pasti berpedoman pada RPP, namun untuk perencanaan yang lebih mendalam itu adalah hak setiap guru dalam menentukannya. Yang saya pantau sebagai waka kurikulum di MA Nahdlatul Muslimin adalah guru mampu mempersiapkan dan membawa peserta didiknya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, seperti memberikan informasi kepada para peserta didik tentang materi yang akan diajarkan sehingga mereka benar-benar siap dalam mengikuti suatu pembelajaran khususnya pembelajaran dengan metode metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning*.”⁴

Sedangkan menurut Elisa Aqimillayaliya, siswa kelas X.IPS.1, tentang perencanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning*, Elisa mengatakan:

“Tentu saja kami sebagai siswa mempersiapkan apa-apa yang sekiranya diperlukan dalam proses pembelajaran, agar dalam mengikuti langkah-langkah proses pembelajaran SKI tidak bingung, serta dalam mudah memahami metode yang diterapkan, gitu mbak”.⁵

Selain Elisa, Amelia Fitri juga mengungkapkan tentang perencanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* adalah:

“Biasanya untuk perencanaan pembelajaran, guru selalu mengingatkan kami sebagai siswanya tentang materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Jadi setelah memasuki materi hario ini, kamipun telah belajar semalam sehingga dalam presentasi, tanya jawab, maupun diskusi terasa nyambung, mbak”.⁶

⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ety Muznah, selaku waka kurikulum di MA Nahdlatul Muslimin pada tanggal 14 Agustus 2018 pukul 08.30 WIB.

⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Elisa Aqimillayaliya, selaku siswi kelas X.IPS1 di MA Nahdlatul Muslimin pada tanggal 06 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Amelia Fitri, selaku siswi kelas X.IPS1 di MA Nahdlatul Muslimin pada tanggal 09 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

Selanjutnya, Bapak Zubaidi menuturkan tentang media dan sumber belajar yang digunakan dalam metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* tersebut dirancang, beliau mengatakan:

“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning*, sayamempersiapkan sumber belajar pembelajarannya, seperti Buku Kemenag, buku sejarah nasional, buku LKS, tafsir terjemahan, pendapat-pendapat para ahli sejarah dunia, analisa atau pengamatan, dan pengalaman dibidang ilmu sejarah. Sedangkan untuk media yang saya gunakan dalam metode *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) saya cukup gunakan papan tulis. Untuk media metode *Inquiry Larning*, saya gunakan internet dan LCD sesuai dengan materi yang sedang saya bahas gitu Mbak.”⁷

Dalam tahap perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning*, Bapak Zubaidi menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran mata pelajaran SKI menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian beliau juga menjelaskan tentang tujuan perencanaan tersebut yaitu untuk merangsang pola pikir dan kemampuan para peserta didik agar aktif berpikir dalam memahami pentingnya belajar dan mempelajari sejarah peradaban Islam di dunia.

Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* sangat diperlukan agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar dan efektif, yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dengan merangsang pola pikir para peserta didik

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zubaidi Selaku guru mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin pada tanggal 30 Juli 2018 pukul 12.00 WIB.

dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

2. Data Tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan *Inquiry Learning* Pada Pembelajaran SKI di kelas X.IPS.1 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan *Inquiry Learning* pada pembelajaran SKI di kelas X.IPS.1, maka peneliti melakukan observasi di kelas tersebut dan mengamati proses pembelajaran mata pelajaran SKI yang dilakukan oleh Bapak Zubaidi dari awal sampai akhir. Observasi yang dilakukan di kelas X.IPS.1 dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 23 Juli 2018 Sampai dengan 20 Agustus 2018. Terdapat 18 laki-laki dan 18 perempuan.

Hasil observasi peneliti menemukan langkah-langkah yang dilakukan oleh Bapak Zubaidi dalam menerapkan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI di kelas X.IPS.1, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁸ Adapun langkah-langkah penerapan metode *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan *Inquiry Learning* yang diterapkan Bapak Zubaidi dalam pembelajaran mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin tersebut adalah:

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal ini, seorang guru mengawali pembelajaran dengan alokasi waktu 10 menit, yaitu dengan mengucapkan salam, setelah itu guru mengabsen nama-nama peserta didik yang hadir. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bapak Zubaidi dalam wawancara peneliti pada tanggal 09 Agustus 2018, yaitu:

⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin pada tanggal 30 Juli 2018, pukul 12.00 WIB.

“Sebelum masuk ke dalam kegiatan inti, terlebih ada kegiatan awal pembelajaran. Dalam kegiatan ini membutuhkan waktu 10 menit untuk mengidentifikasi materi yang akan disampaikan, menata kondisi kelas dan mempersiapkan mental peserta didik sebelum menerima materi yang disampaikan guru.”⁹

Setelah itu, guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi. Apersepsi merupakan langkah awal sebagai pendahuluan dalam proses pembelajaran sebelum memasuki pelajaran inti. Apersepsi yang dilakukan oleh Bapak Zubaidi dengan mengulas kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Bapak Zubaidi menjelaskan tentang apersepsi yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan awal adalah:

“Sebelum masuk dalam materi inti pelajaran SKI, saya selalu memberi pertanyaan seputar materi yang telah saya sampaikan minggu lalu, agar dapat merangsang peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang nantinya baru akan saya sampaikan, apersepsi juga saya gunakan untuk mengenal peserta didik satu persatu, agar menggugah minat dan peserta didik merasa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran”.¹⁰

Kegiatan apersepsi di kegiatan awal dalam proses pembelajaran ini dirasa sangat penting dalam merangsang atau menstimulus para peserta didik agar benar-benar siap dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran SKI di kelas mereka. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Muhammad Ilyas:

“Sebelum dimulai inti materi pelajaran, sering sekali Pak Zubaidi memberi kami pancingan-pancingan berupa pertanyaan seputar materi minggu lalu, dan menanyai kami dengan menyebut nama kami satu-persatu atau sekedar ditunjuk dengan jari untuk menjawab pertanyaan beliau, selain itu dengan apersepsi yang diberikan guru kami menjadi tertantang dan teringat kembali materi yang telah lewat sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran kami sangat siap, Mbak.”¹¹

Siswi yang bernama Elisa Aqimillayaliy juga menyatakan, bahwa “biasanya untuk kegiatan awal, guru menyampaikan tujuan

⁹*Ibid.*,

¹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin pada tanggal 30 Juli 2018, pukul 12.00 WIB.

¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Ilyas, selaku siswa kelas X.IPS1 di MA Nahdlatul Muslimin pada tanggal 06 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

pembelajaran, kemudian memberikan rangsangan berupa materi yang sudah diajarkan minggu lalu, dilanjutkan dengan materi yang akan dibahas hari ini”.¹²

Muhammad Ilyas juga memberi pernyataan perihal kegiatan awal sebelum menyampaikan materi inti pada pembelajaran SKI di kelas, bahwa “selain merangsang dengan materi minggu lalu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengabsen kami satu-persatu agar saling mengenal dan mencairkan suasana dalam pembelajaran.”¹³

Setelah melakukan apersepsi dan stimulus kepada para peserta didik, guru melanjutkan proses pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning*.¹⁴

b. Kegiatan Inti

Dalam pembelajaran inti, guru mulai menjelaskan materi pelajaran SKI dengan menggunakan metode *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* kepada para peserta didik di kelas sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas X.IPS.1 dengan menggunakan metode *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning*. Jika menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) maka media yang digunakan oleh guru adalah media papan tulis saja. Dan sumber belajar yang digunakan oleh guru diantaranya adalah buku, LKS, buku Kemenag, Buku Sejarah Nasional, tafsir terjemahan,

¹² Hasil wawancara peneliti dengan Elisa Aqimillayaliya, selaku siswi kelas X.IPS1 di MA Nahdlatul Muslimin pada tanggal 06 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

¹³ Hasil peneliti wawancara dengan Muhammad Ilyas, selaku siswa kelas X.IPS1 di MA Nahdlatul Muslimin pada tanggal 06 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

¹⁴ Hasil Observasi oleh Peneliti Pada Saat Pelaksanaan Pembelajaran SKI di Kelas X.IPS.1 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Pada Hari Senin, Tanggal 23 Juli 2018 Pukul 12.20 WIB.

dan lain-lain. Sedangkan untuk penyampaian materi dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Learning* guru lebih sering menggunakan media berbasis internet yaitu dengan melibatkan para peserta didik untuk mencari materi peradaban bangsa Arab sebelum masuknya agama Islam di Warnet, kemudian dilengkapi guru melalui LCD di kelas jika waktunya cukup, dan melalui sumber buku yang ada di perpustakaan agar lebih mempermudah para peserta didik dalam mencari materi-materi yang ditugaskan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Zubaidi yang mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan ini saya mulai menyampaikan materi SKI kepada para peserta didik, ketika menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) maka sumber belajar yang saya gunakan adalah buku Kemenag, LKS, Buku Sejarah Nasional, Tafsir Terjemahan dan medianya dengan menggunakan media papan tulis yang ada di kelas. Sedangkan untuk materi SKI yang saya sampaikan dengan metode *Inquiry Learning* biasanya saya menggunakan media berbasis internet yaitu dengan pemberian tugas untuk mencari materi yang dibahas kemudian saya sampaikan materi tersebut melalui LCD jika waktunya cukup, dan melalui sumber buku yang ada di perpustakaan. Saya menjelaskan tentang peradaban Bangsa Arab sebelum datangnya agama Islam. Setelah itu saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kembali materi tersebut. Setelah selesai, saya bertanya kepada para peserta didik apakah sudah paham dengan penjelasan saya atau belum. Jika sudah paham, saya memberi pertanyaan kepada beberapa peserta didik untuk memastikan bahwa semua peserta didik paham, dan jika belum paham, saya tanya mana yang belum paham. Setelah itu saya melanjutkan menerangkan tentang dasar pembahasan peradaban Bangsa Arab sebelum datangnya agama Islam. Karena konsepnya agak rumit, saya memberikan analogi agar peserta didik lebih mudah memahami. Setelah itu saya membuka diskusi. Antara metode LBSI dengan metode *Inquiry learning* sebenarnya hampir sama, perbedaannya hanya di dalam metode *Inquiry Learning* lebih banyak penugasannya daripada pemberian materinya. Kemudian saya memberikan tugas-tugas berupa lembar soal yang ada di buku LKS untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dimulai dari tugas yang sederhana sampai yang kompleks

secara bertahap. Setelah selesai, saya membahas tugas atau latihan yang telah dikerjakan siswa.”¹⁵

Selain guru, salah satu peserta didik kelas X.IPS.1 juga mengungkapkan tentang media yang digunakan guru dalam pembelajaran mata pelajaran SKI di kelas. Elisa Aqimillayaliya mengungkapkan:

“Penerapan model pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) sering menggunakan media papan tulis untuk menulis istilah-istilah yang penting dan menggunakan sumber belajar buku LKS untuk menjelaskan maksud dalam materi yang sedang dibahas. Sedangkan ketika menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Learning* beberapa dari kami biasanya disuruh ke perpustakaan untuk mencari sumber-sumber materi yang ditugaskan oleh guru, Mbak.”¹⁶

Andi Maulana juga menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran materi pelajaran SKI di kelas X.IPS.1.

“Penerapan metode *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) sangat memudahkan kami untuk memahami materi yang sedang dibahas, karena guru menjelaskan materi yang ada di buku dan LKS, selain itu, guru juga memberi tambahan materi dari beberapa buku sejarah lainnya sehingga kami lebih jelas dan lebih mengerti pada saat diterangkan di depan kelas.”¹⁷

Sedangkan Muhammad Ilyas mengungkapkan tentang pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Learning*.

“Penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* sedikit menyusahkan siswa, karena siswa harus mencari sumber-sumber sejarah di perpustakaan dan di internet, kemudian setelah itu kami presentasikan di depan kelas. Bagi kami kurang memahamkan karena terbatasnya penjelasan dari guru.”¹⁸

¹⁵ Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin pada tanggal 30 Juli 2018 pukul 12.00 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara peneliti kepada Elisa Aqimillayaliya Siswi Kelas X.IPS1 pada tanggal 06 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara peneliti kepada Andi Maulana Siswa Kelas X.IPS1 pada tanggal 09 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara peneliti kepada Muhammad Ilyas Siswa Kelas X.IPS1 pada tanggal 06 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

Amelia Fitri juga mengungkapkan tentang media yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan metode *Inquiry Learning* di kelas X.IPS.1.

“Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) itu dengan media papan tulis, sumber belajarnya bersumber dari buku, LKS, dan buku-buku sejarah lainnya Mbak, sedangkan untuk pembelajaran mata pelajaran SKI dengan metode *Inquiry Learning* menggunakan media internet dan sumber belajarnya dari buku-buku perpustakaan.”¹⁹

Selain itu, Ibu Ety Muznah juga mengungkapkan tentang fasilitas dan media belajar siswa yang digunakan untuk menunjang metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan metode *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin bahwa, “Pihak madrasah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran SKI dengan memberikan fasilitas yang memadai berupa buku LKS maupun buku literatur yang ada di perpustakaan.”²⁰

Bapak Drs. H. Tamam selaku kepala MA Nahdlatul Muslimin juga mengungkapkan tentang fasilitas dan media yang digunakan dalam pembelajaran mapel SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

“Untuk media buku yang ada di MA Nahdlatul Muslimin sudah sangat lengkap, untuk mata pelajaran SKI di perpustakaan maupun buku pegangan berupa LKS siswa, tetapi untuk fasilitas seperti Laboratorium PAI memang belum tersedia, itulah yang sedikit menghambat dalam proses pelaksanaan metode pembaharuan seperti metode *Inquiry Learning*.”²¹

Berdasarkan yang peneliti amati, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran mapel SKI menggunakan metode *Lectures Based On*

¹⁹ Hasil wawancara peneliti kepada Amelia Fitri selaku siswi kelas X.IPS.1 pada tanggal 09 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

²⁰ Hasil wawancara peneliti kepada Ibu Ety Musnah selaku Waka Kurikulum di MA Nahdlatul Muslimin pada tanggal 14 Agustus 2018 pukul 08.30 WIB.

²¹ Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Drs. H. Tamam selaku kepala madrasah MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 13 Agustus 2018 pukul 12.30 WIB.

Student Interaction (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* bertujuan untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan diskusi dan tanya jawab bersama. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran SKI di kelas X.IPS1, proses pembelajaran berlangsung sangat interaktif. Para peserta didik juga sangat antusias pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik memberikan tanggapan atas materi yang disampaikan kepada guru, selain itu peserta didik juga antusias dalam menyimak dan menulis beberapa materi atau istilah penting yang disampaikan oleh guru.²²

Menurut Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin, perbandingan proses implementasi atau penerapan pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Learning* di kelas X.IPS.1 adalah:

“Proses pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) bersifat secara umum, agar semua peserta didik mendengar. Proses pelaksanaannya tidak dengan kelompok namun individu bersama-sama, proses penyampaian isi materi memerlukan waktu 25 menit. Saya menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan, menyimak, dan mencatat apabila ada istilah yang perlu untuk dicatat agar memudahkan untuk mengingat, selain itu di tengah-tengah proses penyampaian isi materi, saya juga terkadang melemparkan beberapa sesi tanya jawab agar terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik. Sedangkan untuk proses pembelajaran mapel SKI menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Learning*, prosesnya adalah ada yang berencana, ada yang insidental atau langsung. Maksud dari berencana adalah, pembelajaran materi SKI dengan memberikan tugas kepada peserta didik pada waktu sebelumnya, sehingga pada hari ketika materi dibahas peserta didik sudah memperoleh beberapa informasi yang dicarinya melalui internet maupun sumber-sumber yang lainnya. Sedangkan secara insidental atau langsung adalah dengan cara dadakan, maksudnya pada proses pembelajaran mata pelajaran SKI tersebut guru menunjuk

²² Hasil Observasi peneliti pada proses pembelajaran di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada hari Senin, tanggal 30 Juli 2018 pukul 12.20 WIB.

beberapa siswa untuk mencari materi yang berkaitan dengan materi yang sedang di bahas. Contoh mencari materi di buku-buku yang ada di perpustakaan untuk kemudian didiskusikan dan untuk penggalan kasus lebih dalam.”²³

Muhammad Ilyas juga mengungkapkan tentang proses pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode *Lectures Based On Student Learning Interaction*(LBSI) bahwa:

“Proses pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode *Lectures Based On Student Learning* (LBSI) cenderung menyenangkan dan mudah dipahami, karena selain guru menjelaskan dan menyuruh untuk menulis, peserta didik juga dapat memberikan tanggapan berupa pertanyaan apabila kurang paham untuk kemudian guru memberikan jawabannya.”²⁴

Sedangkan Amelia Fitri mengungkapkan tentang proses pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* adalah:

“Guru dalam menerapkan proses pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* cenderung menyulitkan peserta didik, karena guru hanya memilih satu atau dua orang saja untuk mencari materi yang berkaitan dengan materi yang dibahas, itu jika bersifat dadakan atau langsung. Sedangkan jika bersifat tugas maka seluruh peserta didik diberikan tugas untuk mencari informasi di rumah melalui internet atau melalui media lain guna untuk menguatkan dan menggali informasi yang berkaitan dengan isi materi yang sedang dibahas tadi.”²⁵

Dalam pembelajaran mata pelajaran SKI khususnya di kelas X MA Nahdlatul Muslimin, ada beberapa perbedaan yang mencolok yang dapat dilihat atau diamati dalam kondisi peserta didik antara penerapan mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode *Lectures Based On Student Learning Interaction* (LBSI) dan dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* di kelas X.IPS.1. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

²³ Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 30 Juli 2018 pukul 12.00 WIB.

²⁴ Hasil wawancara peneliti kepada Muhammad Ilyas selaku siswa kelas X.IPS1 di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 06 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

²⁵ Hasil wawancara peneliti kepada Amelia Fitri selaku siswi kelas X.IPS1 di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada hari Ahad, tanggal 09 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

“Penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Lectures Based On Student Learning* (LBSI) lebih menenangkan para peserta didik, selain itu kondisi mereka jauh lebih tenang jika dibandingkan dengan proses penerapan pembelajaran dengan metode *Inquiry Learning*. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, yaitu karena kenyamanan metode yang saya terapkan sampai kepada hasil pemahaman materi yang saya sampaikan kepada para peserta didik.”²⁶

Tentang pemilihan metode pembelajaran untuk mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin, Bapak Drs. H. Tamam juga mengungkapkan bahwa:

“Kami telah meminta kepada para guru PAI sejak dari awal kurikulum 2013 untuk memilah dan memilih metode yang berkenaan dengan materi PAI seperti Aqidah Akhlak, Alquran Hadits, Fikih, dan SKI untuk menggunakan metode pengembangan guna menciptakan suasana belajar yang kondusif, kooperatif, dan interaktif. Karena disini ada dua program studi yaitu IPA dan IPS dan di masing-masing program studi mempunyai jalur yang berbeda di kurikulum, maka MA Nahdlatul Muslimin ingin mempunyai lulusan peserta didik yang tidak hanya handal dibidang umumnya saja akan tetapi handal dibidang religiusnya juga.”²⁷

Pembelajaran mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin mengacu pada kurikulum 2013 yang menerapkan metode berbasis interaktif untuk semua mata pelajaran PAI. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Ety Muznah selaku Waka Kurikulum di MA Nahdlatul Muslimin bahwa,

“Pembelajaran materi PAI termasuk materi SKI menggunakan kurikulum 2013, dimana dalam pembelajaran tersebut diterapkan dengan menggunakan beberapa metode yang berbasis *student interaktif* (interaktif siswa) dan menerapkan aspek penilaian berupa pengetahuan, keterampilan, perilaku dan sikap peserta didik.”²⁸

Sedangkan tentang proses penerapan pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran *Lectures*

²⁶ Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 30 Juli 2018 pukul 12.00 WIB.

²⁷ Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Drs. H. Tamam selaku kepala madrasah di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 13 Agustus 2018 pukul 12.30 WIB.

²⁸ Hasil wawancara kepada Ibu Ety Musnah Selaku Waka Kurikulum di MA Nahdlatul Muslimin pada tanggal 14 Agustus 2018 pukul 08.30 WIB.

Based On Student Interacction (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning*, menurut Ibu Ety Muznah selaku Waka Kurikulum di MA Nahdlatul Muslimin adalah: “Menurut saya sebagai waka kurikulum, metode tersebut sudah sesuai dengan kurikulum 2013, dengan beberapa aspek penilaian dalam kurikulum 2013 dan sesuai dengan pendekatan interaktif siswa.”²⁹

Sedangkan Bapak Drs. H. Tamam selaku kepala madrasah di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus menjelaskan tentang metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* bahwa:

“Kami mengaitkan atau menyambungkan apa yang ada di kurikulum dengan apa yang para guru rumuskan, dengan menerapkan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI di kelas maka peserta didik akan banyak komunikasi dengan guru pada saat kegiatan belajar-mengajar. Mata pelajaran SKI memang salah satu mata pelajaran yang memerlukan penjelasan materi yang intensif, akan tetapi SKI juga membutuhkan metode pengajaran yang mampu mengajak siswa untuk meyakini bahwa sejarah itu benar adanya, serta mengajak siswa untuk menumbuhkan rasa keingintahuannya tentang sejarah peradaban agama Islam yang telah berlalu. Dengan tujuan dapat diambil ibrah atau hikmah melalui tokoh-tokoh pejuang agama Islam hingga diterapkan dalam memupuk sikap dan perilaku sehari-hari.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Drs. H. Tamam, beliau mengintegrasikan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* dengan kurikulum 2013, dengan tujuan agar para peserta didik di MA Nahdlatul Muslimin dapat memahami mata pelajaran PAI termasuk mata pelajaran SKI secara keseluruhan tidak hanya secara tekstual namun juga mengetahui secara nyata berdasarkan bukti dan fakta-fakta keilmuan yang ada.

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Drs. H. Tamam selaku kepala madrasah di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 13 Agustus 2018 pukul 12.30 WIB.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaccion* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning*, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Menurut Bapak Zubaidi hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran tersebut adalah:

“Dalam menerapkan metode *Lectures Based On Student Interaccion* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning*, guru harus mengetahui terlebih dahulu metode tersebut dan tujuan untuk apa metode tersebut diterapkan dalam mata pelajaran SKI. Setelah itu, guru membuka pelajaran dengan mengulas atau memancing materi terakhir yang disampaikan pada pertemuan lalu, kemudian guru menata kondisi kelas, menata mental para peserta didik, dan memperkenalkan materi yang akan dibahas. Kemudian guru menjelaskan isi materi secara lisan, mempersilahkan siswa untuk bertanya dan mempersilahkan siswa untuk mencatat istilah-istilah penting yang disampaikan oleh guru. Kemudian di sesi akhir pembelajaran guru memberi tugas kepada para peserta didik untuk melakukan pendalaman materi melalui pencarian informasi tentang materi yang dibahas, seperti mencari dalil yang berkaitan dengan materi, menganalisis penyebaran agama Islam di daerah sekitar, dan pencarian fakta-fakta lainnya.”³¹

Beliau menjelaskan bahwa dalam pembelajaran SKI menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaccion* (LBSI) menekankan para guru untuk dapat menata dan mengatur kondisi kelas terlebih dahulu, kemudian menyampaikan isi materi secara lisan dan rinci sedangkan untuk pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Learning* para peserta didik dituntut untuk mandiri, memahami dan mendiskusikan materi dari beberapa sumber, dan menyimpulkan sendiri isi materi yang dibahas, namun setelah itu guru menyampaikan intisari hasil diskusi para peserta didik agar mudah dipahami.

Menurut Elisa Aqimillayaliya, tentang proses pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaccion* (LBSI) adalah:

³¹ Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 30 Juli 2018 pukul 12.00 WIB.

“Menurut saya, penyampaian yang disampaikan dan dijelaskan oleh Bapak Zubaidi dengan menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) sudah sangat jelas Mbak, dari awal menjelaskan sampai dengan akhir, dan beliau juga selalu menuturkan jawaban yang komplit apabila ada diantara kami yang bertanya.”³²

Sedangkan tentang proses penerapan pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* adalah:

“Untuk proses pembelajaran mata pelajaran SKI menggunakan metode *Inquiry Learnking*, kami sulit dalam memahami, karena kami dilatih untuk mandiri dalam mencari materi, menjelaskan maupun menyimpulkan, meskipun pada akhirnya Bapak Zubaidi tetap meluruskan kami apabila ada kesalahan pada saat mencari atau memaparkan isi materi yang dibhas, Mbak.”³³

Amelia Fitri mengungkapkan tentang penerapan pembelajaran mata pelajaran SKI menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* di kelas X.IPS.1, bahwa:

“Menurut saya ya Mbak, proses pembelajaran SKI yang menggunakan metode *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) memang mudah dalam dipahami para peserta didik, akan tetapi sering membuat kami jenuh dan mengantuk karena hanya beberapa siswa saja yang berani bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan untuk proses pembelajaran SKI yang diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Learning* cenderung lebih menantang dan melatih kami untuk memahami melalui analisa dari sumber yang kami cari sendiri.”³⁴

Selain itu, dia juga menambakkkan tentang tingkat efektifitas penerapan metode *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI di kelas X.IPS.1 adalah:

“Saya lebih suka proses pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) ini Mbak, lebih efektif, karena guru memberikan banyak penjelasan mengenai materi SKI yang

³² Hasil wawancara peneliti kepada Elisa Aqimillayaliya selaku siswi kelas X.IPS1 pada tanggal 06 Agustus 2018 pukul 12.00WIB.

³³ *Ibid.*,

³⁴ Hasil wawancara peneliti kepada Amelia Fitri selaku siswi kelas X.IPS1 di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 09 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

sedang dibahas baik bersumber dari LKS maupun dari buku-buku lainnya sehingga membuka wawasan kita dan mempermudah kita dalam memahami isi materi.”³⁵

Muhammad Ilyas mengungkapkan tentang tingkat efektivitas pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Learning*, bahwa:

“Kalau menurut saya, pembelajaran mata pelajaran SKI dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* juga menyenangkan dan lumayan efektif, tetapi kurang maksimal, karena banyak dari teman-teman yang tidak mencari materi sendiri, namun banyak yang mengambil materi dari teman-teman yang sudah mengerjakannya Mbak.”³⁶

Andi Maulana juga mengungkapkan tentang proses pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* di kelas X.IPS.1.

“Menurut saya, proses pembelajaran SKI dengan menggunakan kedua metode pembelajaran tersebut sama-sama menyenangkan Mbak. Kalau menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) kami mendapatkan banyak informasi dan wawasan tentang materi yang diajarkan oleh guru, sedangkan jika menggunakan metode *Inquiry Learning* kami bisa melatih kemandirian dalam belajar.”³⁷

Peran suatu metode dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru memang sangat penting, hal tersebut dapat memudahkan para peserta didik untuk memahami materi yang harus dikuasai serta mencapai hasil belajar yang optimal dan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Zubaidi tentang tujuan menerapkan pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning*.

³⁵ *Ibid.*,

³⁶ Hasil wawancara kepada Muhammad Ilyas Siswa Kelas X.IPS1 pada tanggal 06 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB

³⁷ Hasil wawancara kepada Andi Maulana Siswa Kelas X.IPS1 pada tanggal 09 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

“Tujuan menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* adalah untuk membuka wawasan dan pengetahuan agar lebih jelas dalam memahami materi yang saya sampaikan. Serta untuk proses pengayaan materi SKI. Sedangkan untuk tujuan penggunaan metode pembelajaran *Inquiry Learning* dalam pembelajaran mata pelajaran SKI adalah agar lebih autentik dalam menyampaikan materi dan memahaminya, sebab materi sejarah itu tidak hanya asal bicara sembarang tanpa dasar dan tanpa bukti atau fakta-fakta keautentikannya. Oleh karena itu, guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Learning* agar data yang disampaikan kepada para peserta didik lebih akurat dan pasti kebenarannya.”³⁸

Selain itu Ibu Ety Muznah juga menuturkan tentang seberapa pentingnya penerapan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* dalam pembelajaran mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

“Metode pembelajaran dengan *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* merupakan metode yang sangat penting diterapkan oleh guru PAI khususnya guru mata pelajaran SKI, agar mereka dapat memberikan wawasan yang luas kepada para peserta didik dengan dasar keautentikan data sejarah yang berdasarkan dengan fakta kejadian secara langsung. Sehingga para peserta didik dapat menyeimbangkan antara materi yang ada di buku dengan fakta yang ada di lapangan.”³⁹

Bapak Drs. H. Tamam juga menambahkan tentang pentingnya diterapkan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* dalam pembelajaran mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

“Penerapan metode *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* dalam pembelajaran mata pelajaran SKI memang sangatlah penting. Sebab untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai

³⁸*Op.Cit.*, Hasil wawancara kepada Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran SKI di Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 30 Juli 2018 pukul 12.00 WIB.

³⁹*Op.Cit.*, Hasil wawancara kepada Ibu Ety Musnah selaku Waka Kurikulum di MA Nahdlatul Muslimin pada tanggal 14 Agustus 2018 pukul 08.30 WIB.

materi sejarah agama Islam, sehingga jiwa religiusnya semakin melekat dalam jiwa mereka, meskipun mereka dari program studi IPA maupun IPS.”⁴⁰

Amelia Fitri juga mengungkapkan tentang pentingnya penggunaan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* dalam pembelajaran SKI.

“Menurut saya, penggunaan kedua metode tersebut sangat penting Mbak, karena kami sebagai anak IPA tidak hanya ingin memahami ilmu sains saja tetapi juga ingin menguasai materi sejarah terutama sejarah kebudayaan agama Islam dengan metode pembelajaran yang *fresh* dan tidak menjenuhkan.”⁴¹

Sedangkan dari peserta didik kelas kelas X.IPS1, Muhammad Ilyasmenuturkan tentang pentingnya menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* dalam pembelajaran SKI di kelas X.IPS.1.

“Penerapan metode *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* dalam pembelajaran SKI.sangatlah penting, karena meskipun kami adalah anak-anak IPS namun dengan adanya kedua metode tersebut kami dapat membuktikan keotentikan materi yang disampaikan jadi tidak hanya secara tekstual saja.”⁴²

Kemudian Bapak Zubaidi menambahkan tentang relevansi perbandingan penerapan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* dalam pembelajaran SKI di kelas X.IPS.1, beliau mengatakan:

“Metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) dapat diterapkan pada mata pelajaran SKI sebagai landasan penyampaian informasi melalui sumber-sumber yang faktual kepada para peserta didik, Sedangkan metode pembelajaran *Inquiry Learning* sebagai metode pendukung dalam menyampaikan materi melalui pemberian tugas agar

⁴⁰*Op.Cit.*, Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Drs. H. Tamam selaku kepala madrasah di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada hari Ahad, tanggal 13 Agustus 2018 pukul 12.30 WIB.

⁴¹*Op.Cit.*, Hasil wawancara kepada Amelia Fitri Siswi Kelas X.IPS.1 pada tanggal 09 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

⁴²*Op.Cit.*, Hasil wawancara kepada Muhammad Ilyas Siswa Kelas X.IPS1 pada tanggal 06 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB

peserta didik lebih mantap dan tidak meragukan lagi materi sejarah yang disampaikan sehingga proses pemahaman yang diperoleh peserta didik lebih optimal dan efektif.⁴³

c. Kegiatan Penutup

Pembelajaran penutup dalam pembelajaran mata pelajaran SKI merupakan kegiatan pada saat guru menyimpulkan materi pelajaran kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan dipelajari. Setelah itu, guru memberikan tugas rumah dan memberikan motivasi kepada para peserta didik tentang materi yang telah dibahas. Dengan tujuan agar para peserta didik tidak hanya belajar di kelas saja tetapi juga belajar untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* dapat memberikan keyakinan pada diri peserta didik terhadap Sang Pencipta tentang kekuasaan dan kebenaran adanya sejarah kebudayaan Islam pada zaman dahulu.⁴⁴

Hal tersebut juga dibenarkan menurut Amelia Fitri, yang menyatakan bahwa, “setelah selesai menyampaikan isi materi dengan ceramah, guru kemudian menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan agar kami semua dapat menangkap inti dari materi yang disampaikan.”⁴⁵

Muhammad Ilyas juga mengatakan “sebelum pembelajaran berakhir, guru memberi kesimpulan dari materi yang dipelajari dan memberi motivasi untuk menerapkan hikmah dari materi yang disampaikan tadi dalam kehidupan sehari-hari”⁴⁶

⁴³ Hasil wawancara kepada Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran SKI di kelas X.IA1 dan kelas X.IS1 pada tanggal 30 Juli 2018 pukul 12.00 WIB.

⁴⁴ Hasil Observasi oleh peneliti pada saat pembelajaran mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus tanggal 9 Agustus 2018 pukul 10.30 WIB.

⁴⁵ Hasil wawancara kepada Amelia Fitri Siswi Kelas X.IPS.1 pada tanggal 09 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

⁴⁶ Hasil wawancara kepada Muhammad Ilyas Siswa Kelas X.IPS1 pada tanggal 06 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

Andi Maulana juga mengatakan tentang kegiatan penutup dalam pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning*, ia mengatakan bahwa “setiap selesai pembelajaran guru selalu menyimpulkan materi pembelajaran agar kami semakin paham terhadap materi yang disampaikan.”⁴⁷

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan kesimpulan dari isi materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan beberapa pertanyaan tentang materi yang dipelajari. Dengan tujuan guru dapat memantau pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran SKI. Selain itu, guru juga bertanya kepada para peserta didik sebagai bentuk evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning*.

Berdasarkan ulasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) pada mata pelajaran SKI adalah dengan menyampaikan materi SKI secara lisan menggunakan media papan tulis, buku LKS dan buku-buku sejarah lainnya untuk memberikan wawasan, informasi, dan pengetahuan kepada para peserta didik tentang materi yang dipelajari. Sedangkan penerapan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI adalah sebagai metode pendukung dan penguat untuk memberikan bukti yang otentik tentang sejarah kebudayaan agama Islam melalui sumber-sumber internet, buku-buku perpustakaan, maupun sumber-sumber yang berkaitan dengan materi sejarah yang ada di sekitar kehidupan siswa.

3. Data Tentang Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan *Inquiry Learning*

⁴⁷ Hasil wawancara kepada Andi Maulana Siswa Kelas X.IPS1 pada tanggal 09 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

Pada Pembelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

Guru, peserta didik, materi, strategi, media, dan juga metode pembelajaran, tentu sangat berpengaruh dalam menentukan keefektifitasan proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan searah dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Penerapan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaccion* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI di kelas X.IPS.1 berjalan dengan baik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap dengan baik oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Sehingga para peserta didik mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru secara efektif. Hal tersebut dapat dilihat pada saat peneliti mengamati keadaan peserta didik pada saat pembelajaran mata pelajaran SKI berlangsung.⁴⁸ Bapak Zubaidi menjelaskan tentang perbandingan tingkat pemahaman siswa kelas X.IPS.1 dalam memahami materi SKI dengan menggunakan metode *Lectures Based On Student Interaccion* (LBSI):

“Ketika pembelajaran dengan menggunakan metode *Lectures Based On Student Interaccion* (LBSI) siswa dapat menyimak penjelasan saya dengan serius dan sungguh-sungguh. Mereka mencatat penjelasan yang dirasa penting, dan bertanya apabila ada beberapa materi yang kurang paham, kemudian di akhir kegiatan saya melempar beberapa pertanyaan tentang materi yang dipelajari untuk mengevaluasi dan mengetahui sampai mana peserta didik memahami materi, dan hasilnya banyak diantara mereka bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan di akhir sesi pembelajaran.”⁴⁹

⁴⁸ Hasil Observasi peneliti pada saat proses pembelajaran SKI berlangsung di kelas X.IPS1 dan X.IPA1 pada tanggal 06 Agustus 2018 dan 13 Agustus 2018, Pukul 12.20 WiB.

⁴⁹ Hasil wawancara kepada Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 30 Juli 2018 pukul 12.00 WIB.

Sedangkan penjelasan Bapak Zubaidi tentang penerapan metode pembelajaran *Inquiry Learning* dalam pembelajaran mata pelajaran SKI di kelas X.IPS.1 adalah:

“Penerapan metode *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI menurut saya kurang efektif, karena banyak peserta didik yang kurang memahami maksud dari materi yang dipelajari, karena mereka belajar secara mandiri, jika saya bentuk kelompok maka mereka mempelajari secara berkelompok namun ketika saya model representatif atau hanya perwakilan saja yang mencari sumber atau data-data di lapangan maka mereka harus merepresentasikan di depan kelas.”⁵⁰

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Ety Muznah selaku Waka Kurikulum di MA Nahdlatul Muslimin, beliau mengatakan:

“Meskipun penerapan metode pembelajaran *Inquiry Learning* sejaris dengan arah kurikulum 2013, namun belum bisa memahami sepenuhnya kepada para peserta didik dikarenakan belum memadainya fasilitas yang ada di MA Nahdlatul Muslimin ini. Olehkarena itu, metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) lah yang masih menjadi metode primadona dalam memahami materi pelajaran SKI kepada para peserta didik dengan mudah.”⁵¹

Sedangkan Bapak Drs. H. Tamam menjelaskan tentang tingkat perbandingan tingkat daya serap pemahaman siswa terhadap materi SKI dengan menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) dan metode *Inquiry Learning* di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus:

“Penggunaan metode *Lectures Based On Student Interacction* (LBSI) memang merupakan metode pengembangan yang dikembangkan dari metode cceramah yang bersifat konvensional tetapi memiliki kemampuan tinggi dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik terutama pada mapel SKI, sedangkan metode pembelajaran *Inquiry Learning* metode modern yang diterapkan dalam pembelajaran namun belum mampu memahami peserta didik secara maksimal hal tersebut dikarenakan terbatasnya media dan fasilitas yang dimiliki oleh madrasah.”⁵²

⁵⁰ *Ibid.*,

⁵¹ Hasil wawancara peneliti kepada Ibu Ety Muznah selaku Waka Kurikulum di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 14 Agustus 2018 pukul 08.30 WIB.

⁵² Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Drs. H. Tamam selaku Kepala Madrasah di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 13 Agustus 2018 pukul 12.30 WIB.

Izzatun Nida juga menambahkan tentang pemahaman peserta didik tentang penerapan metode *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI):

“Iya Mbak, ketika pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) kami sebagai siswa merasa lebih mantep dan lebih mudah dalam memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru jika dibandingkan dengan penerapan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada pembelajaran SKI di kelas kami.”

Amelia Fitri juga mengatakan tentang tingkat pemahaman yang dicapai peserta didik dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI di kelas X.IPS.1, “Kami lebih paham diterangkan guru materi SKI apabila dengan menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dibandingkan dengan metode *Inquiry Learning* Mbak, karena keterangannya lebih jelas dan lebih luas.”⁵³

Demikian menurut Andi Maulana, mengatakan bahwa: “metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) lebih menyenangkan dan memahamkan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* yang cenderung membingungkan dan menyusahkan kami, Mbak.”⁵⁴

Amelia Fitri juga mengatakan tentang pemahaman yang diperoleh melalui metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI di kelas X.IPS.1 adalah:

“Menurut saya, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) sangat tidak membosankan jika dibandingkan dengan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran

⁵³ Hasil wawancara kepada Amelia Fitri Siswi Kelas X.IPS1 pada tanggal 09 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

⁵⁴ Hasil wawancara kepada Andi Maulana siswa Kelas X.IPS1 pada tanggal 09 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

Inquiry Learning, metode *inquiry Learning* sulit kami pahami dan membingungkan bagi kami, Mbak.”⁵⁵

Metode yang paling efisien tidak selalu merupakan metode yang efektif. Efisiensi akan menjadi pemborosan apabila tujuan akhir tidak tercapai. Tujuan akhir dalam pembelajaran SKI menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI adalah dapat memberikan pemahaman secara keseluruhan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus tentang perbandingan tingkat efektifitas penerapan kedua metode tersebut dalam mewujudkan tujuan pembelajaran:

“Perbandingan tingkat efektifitas dalam mewujudkan tujuan penerapan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI adalah untuk membuka wawasan dan pengetahuan tentang sejarah atau materi yang sedang dipelajari dengan luas dan jelas serta agar peserta didik dapat memahami materi secara otentik dan akurat dengan data dan fakta yang ditemukan di lapangan.”⁵⁶

Sedangkan menurut Ibu Ety Muznah selaku Waka Kurikulum di MA Nahdlatul Muslimin, tentang perbandingan efektifitas tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif adalah:

“Penerapan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI bertujuan untuk mencapai tujuan kurikulum secara efektif, maksudnya memahami peserta didik dengan mudah dan terarah sesuai dengan materi yang disampaikan guru sehingga nilai atau hasil belajar peserta didik dapat dicapai dengan maksimal.”⁵⁷

⁵⁵ *Op.Cit.*, Hasil wawancara peneliti kepada Amelia Fitri siswi Kelas X.IPS1 pada tanggal 09 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

⁵⁶ Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 30 Juli 2018 pukul 12.00 WIB.

⁵⁷ Hasil wawancara peneliti kepada Ibu Ety Muznah selaku Waka Kurikulum MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 14 Agustus 2018 pukul 08.30 WIB.

Cara menentukan efektivitas adalah dengan cara memindahkan ilmu atau pengetahuan kepada para peserta didik dengan mudah dan tidak memakan banyak waktu.

Menurut Bapak Drs. H. Tamam tentang tingkat perbandingan efektivitas suatu metode *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) pada mata pelajaran SKI dalam proses pembelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin adalah:

“Dengan diterapkan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI), lebih efektif karena dengan waktu pembelajaran yang hanya 45 menit dan dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda maka metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran SKI.”⁵⁸

Sedangkan untuk tingkat perbandingan efektifitas penerapan metode pembelajaran *Inquiry Learning* beliau juga menambahkan:

“Metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI juga bagus diterapkan untuk peserta didik. Karena dapat menumbuhkan minat para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI. Selain itu, materi yang disampaikan tidak hanya menjelaskan melalui lisan dan satu sumber saja, melainkan melalui beberapa sumber yang faktual yang ada di lapangan, hanya saja untuk diterapkan secara terus menerus memang kurang efektif dikarenakan waktu dan fasilitas yang kurang memadai di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus ini.”⁵⁹

Menurut Bapak Zubaidi, tentang efektifitas penerapan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) pada mata pelajaran SKI adalah:

“Penerapan kedua metode pembelajaran tersebut sama-sama bagus, tetapi ketika ditanya lebih efektif mana, menurut saya lebih efektif metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI). Karena metode tersebut dapat mengungkap materi pokok, materi pendukung, pengayaan, dan dapat memberikan penyampaian materi yang luas dan kuat sehingga

⁵⁸ Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Drs. H. Tamam selaku Kepala Madrasah di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 13 Agustus 2018 pukul 12.30 WIB.

⁵⁹ *Ibid.*,

materi yang disampaikan oleh guru tidak diragukan oleh para peserta didik.”⁶⁰

Sedangkan untuk efektifitas penerapan metode pembelajaran *Inquiry Learning* beliau juga menambahkan:

“Metode pembelajaran *Inquiry Learning* kurang efektif apabila diterapkan di kelas dalam pembelajaran SKI, karena pada dasarnya metode tersebut hanya digunakan sebagai metode pelengkap apabila performa dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dirasa masih kurang.”⁶¹

Penerapan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI memang sama-sama menjadikan peserta didik lebih memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru. Karena tidak hanya menjelaskan materi melalui satu sumber dan satu arah namun juga menjelaskan materi melalui beberapa sumber informasi dan dengan interaksi dua arah yaitu antara pendidik (guru) dan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas berlangsung.⁶²

B. Analisis Data

1. Analisis Penerapan Metode Pembelajaran *Lectured Based On Student Interaction* (LBSI) dan Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* di Kelas X.IPS.1 Pada Mata Pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun

⁶⁰ Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 30 Juli 2018 pukul 12.00 WIB.

⁶¹ *Ibid.*,

⁶² Hasil Observasi peneliti pada saat proses pembelajaran SKI berlangsung di kelas X.IPS1 pada tanggal 13 Agustus 2018, Pukul 12.20 WiB.

berbagai program pengajaran sesuai pendekatan, metode dan teori yang akan digunakan agar pembelajaran yang ditempuh bisa efektif dan efisien.

Proses perencanaan dalam belajar mengajar dapat dirinci sebagai berikut:⁶³

- a. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana yang akan dilakukan.
- b. Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukan.
- c. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal.
- d. Mengembangkan alternatif-alternatif.

Teori di atas menjelaskan guru sebelum memulai pembelajaran harus punya perencanaan yang matang agar pembelajaran dapat sesuai yang diharapkan.

Begitu juga dalam PP No.19/2005 tentang SNP pasal 20: Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.⁶⁴

Pembelajaran mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus juga tidak lepas dari perencanaan. Bapak Zubaidi, S.Ag. selaku guru pengampu mata pelajaran SKI di madrasah ini telah melakukan sebuah perencanaan.

a. Menentukan Tujuan Diterapkan Metode Pembelajaran *Lectured Based On Student Interaction (LBSI)* dan Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* di Kelas X.IPS.1

Sebelum memulai pembelajaran memang seharusnya seorang guru menentukan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan,

⁶³ Nunuk Suryani dan Leo Agung S., *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012. hal.11.

⁶⁴ Jingga Gm, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Araska. 2013. hal.31

tentu dengan mempertimbangkan banyak hal diantaranya kondisi kelas, kemampuan siswa dan yang lainnya.

Dalam proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut taksonomi Bloom, secara teoretis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori, yaitu (1) tujuan pembelajaran ranah kognitif, (2) tujuan pembelajaran ranah efektif, dan (3) tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.⁶⁵

Seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak Zubaidi, S.Ag., menurut data yang didapat dari observasi dan wawancara di lapangan, beliau mengungkapkan, pembelajaran SKI sangatlah sulit bagi anak untuk memahaminya apalagi dalam menganalisis konsepnya. Setiap anak tentu berbeda-beda dalam memahami materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, saya gunakan metode yang dapat memahamkan dan merengkan atau menjelaskan kepada para peserta didik secara detail, hal ini juga diperjelas oleh beliau dengan mengatakan Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi-materi Akidah Akhlak.⁶⁶

b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang wajib disiapkan oleh seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran di kelas, Penyusunan perangkat pembelajaran RPP terdiri dari beberapa komponen yaitu (1) identitas mata pelajaran, (2) Standar kompetensi, (3) Kompetensi dasar, (4) Indikator kompetensi, (5) Tujuan pembelaran, (6) Materi ajar, (7) Alokasi waktu, (8) Metode pembelajaran, (9) Kegiatan pembelajaran, (10) Penilaian hasil belajar, (11) Sumber belajar.⁶⁷

⁶⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013. hal. 14

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran SKI MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, pada tanggal 30 Juli 2018, Pukul 12.00 WIB

⁶⁷ Jingga Gm. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta.: Araska.2013. hal. 32

Fungsi perencanaan adalah untuk mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang dapat mendorong guru lebih siap melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan rencana yang matang. Selain itu, dapat mengefektifkan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamdani, bahwa ada dua fungsi RPP dalam proses pengembangannya, yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan.⁶⁸

Seperti halnya Bapak Zubaidi, S.Ag., juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, pemilihan media dan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan, tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran mata pelajaran SKI dapat mencapai kualitas pembelajaran seperti yang diharapkan”.⁶⁹

c. Menentukan Tahapan-tahapan Dalam Melaksanakan Metode Pembelajaran *Lectured Based On Student Interaction (LBSI)* dan Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* di Kelas X.IPS.1

Untuk menentukan tahapan-tahapan dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru harus benar-benar siap dan menguasai komponen-komponen pembelajaran pada saat itu agar tidak salah ataupun kurang tepat dalam menentukan tahapan. Dalam hal ini Bapak Zubaidi, S.Ag. membagi tiga tahap dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Pada tahap awal dilakukan apersepsi dengan meninjau kembali pengajaran yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan menambah sekiranya bisa merangsang siswa pada pelajaran yang akan datang atau pelajaran yang akan terlaksana pada hari ini juga. Selain itu, apersepsi juga dilakukan untuk mengenal siswa, mengunggah

⁶⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011, hal. 203

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran SKI MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, pada tanggal 30 Juli 2018, Pukul 12.00 WIB

minat dan motivasi untuk bisa diajak kerjasama dalam hal melakukan proses pembelajaran.

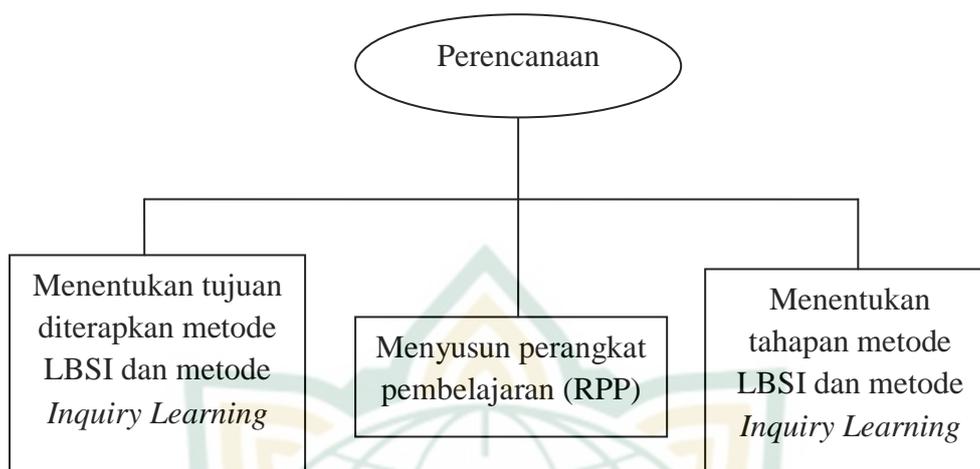
Pada tahap inti digunakandua metode dalam satu kelas yaitu metode pembelajaran *Lectured Based On Student Interaction* (LBSI) dan Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* untuk menyampaikan materi. Kegiatan akhir dalam pembelajaran diisi dengan menyimpulkan materi kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.

Kemudiantahap penutup yang berisi pesan-pesan bagi siswa agar terdorong belajar yang lebih insentif atau diisi dengan pemberian Pekerjaan Rumah (PR) ataupun tugas-tugas lain.⁷⁰

Dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan perencanaan yang telah dilaksanakan oleh Bapak Zubaidi, S.Ag. hampir mendekati sempurna dengan teori yang ada dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, sehingga perlu pelengkap untuk menyempurnakan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Zubaidi, S.Ag., yaitu dengan ditambahkan pengembangan alternatif-alternatif dalam menyiapkan tugas-tugas yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran *Lectured Based On Student Interaction* (LBSI) dan Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* pada bab pertama yaitu materi peradaban bangsa Arab sebelum kedatangan agama Islam.

Perencanaan pembelajaran dengan metode *Lectured Based On Student Interaction* (LBSI) dan Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* yang telah diterapkan oleh Bapak Zubaidi, S.Ag., dapat dilihat dalam bagan berikut:

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran SKI MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, pada tanggal 30 Juli 2018, Pukul 12.00 WIB



Bagan 1. Perencanaan metode pembelajaran LBSI dan Metode Pembelajaran *Inquiry Learning*

2. Analisis Penerapan Metode Pembelajaran *Lectured Based On Student Interaction* (LBSI) dan Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* di Kelas X.IPS.1 Pada Mata Pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Pelaksanaan metode pembelajaran termasuk dalam prosedur bagi setiap guru untuk melaksanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu butuh kemampuan lebih bagi seorang guru untuk dapat melaksanakan metode pembelajaran dengan baik dan benar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

a. Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *Lectured Based On Student Interaction* (LBSI) dan Metode Pembelajaran *Inquiry Learning*

Pelaksanaan metode pembelajaran *Lectured Based On Student Interaction* (LBSI) dengan cara menyampaikan materi secara lisan kepada para peserta didik sedetail-detailnya dengan diselingi tanya jawab sehingga tercipta suasana interaktif antara guru dengan

peserta didik. Sedangkan metode Pembelajaran *Inquiry Learning* diterapkan dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk menemukan beberapa sumber materi yang berada di sekitar lingkungan peserta didik dengan tujuan memberikan sumber yang otentik mengenai materi yang dipelajari.. Sintaknya adalah menemukan bukti yang konkret dan kemudian dijelaskan dalam pembahasan materi secara bersama-sama di kelas.

Karakteristik kedua metode pembelajaran tersebut adalah memberikan materi yang mudah dipahami dengan cara menyampaikan materi keseluruhan dan detail dipadukan dengan memberikan bukti atau fakta sejarah yang berada di sekitar lingkungan peserta didik. Metode Pembelajaran *Lectured Based On Student Interaction* (LBSI) merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan dari metode ceramah sebagai metode ceramah. Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam Metode pembelajaran *Lectured Based On Student Interaction* (LBSI) adalah:⁷¹

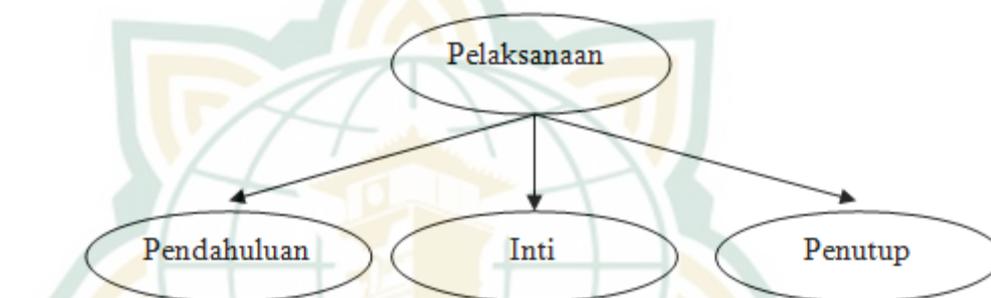
- 1) Merumuskan tujuan instruksional khusus
- 2) Apabila akan divariasikan dengan metode lain, pikirkan apa yang akan disampaikan melalui ceramah dan apa yang disampaikan melalui metode lainnya.
- 3) Siapkan alat peraga atau media pembelajaran secara matang; alat peraga yang akan digunakan, dan bagaimana menggunakan serta kapan akan digunakan.
- 4) Buat garis besar bahan yang akan diceramahkan.

Sedangkan metode pembelajaran *Inquiry Learning* adalah cara belajar yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan.⁷² Adapun pelaksanaan pembelajaran mata

⁷¹*Op.Cit.*, Hamdani, hal. 207

⁷²*Op.Cit.*, Hamdani, hal. 182

pelajaran SKI dengan Metode Pembelajaran *Lectured Based On Student Interaction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus dilaksanakan dengan sangat *kondusif* dan terencana ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Bapak Zubaidi, S.Ag, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Tahap-tahap tersebut dalam digambarkan dalam bagan berikut:



Bagan 2. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap awal beliau melakukan apersepsi dengan meninjau kembali pengajaran yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan menambah sekiranya bisa merangsang siswa pada pelajaran yang akan datang atau pelajaran yang akan terlaksana pada hari ini juga. Selain itu, apersepsi juga dilakukan untuk mengenal siswa, mengunggah minat dan motivasi untuk bisa diajak kerjasama dalam hal melakukan proses pembelajaran.

Pada tahap inti Bapak Zubaidi, S.Ag menggunakan metode pembelajaran *Lectured Based On Student Interaction* (LBSI) dan metode *Inquiry Learning* untuk menyampaikan materi, beliau menjelaskan tentang pengertian materi pada hari itu. Setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kembali. Setelah selesai, beliau bertanya kepada para peserta didik apakah sudah paham. Jika sudah paham, dilanjutkan memberi pertanyaan kepada beberapa siswa untuk memastikan bahwa semua siswa paham.

Setelah itu melanjutkan menerangkan. Selanjutnya memberikan analogi agar peserta didik lebih mudah memahami. Setelah itu siswa diminta untuk berdiskusi jika waktunya masih cukup atau memungkinkan. Kemudian memberikan tugas-tugas yang memiliki hubungan antar materi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik. Setelah selesai, Bapak Zubaidi, S.Ag membahas tugas atau latihan yang telah dikerjakan siswa.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran diisi dengan menyimpulkan materi kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, kemudian penutup yang berisi pesan-pesan bagi siswa agar terdorong belajar yang lebih intensif atau diisi dengan pemberian Pekerjaan Rumah (PR) ataupun tugas-tugas lain.⁷³

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Muhammad Ilyas siswa kelas X.IPS.1 mengatakan biasanya Pak Zubaidi bertanya tentang materi sebelumnya, lalu disuruh membaca tentang materi pada hari ini dan yang belum jelas ditanyakan lalu Pak Zubaidi kadang-kadang memberikan tugas individu untuk mencari sumber informasi yang otentik perihal materi yang sedang dibahas.⁷⁴ Hampir sama yang dikatakan siswi kelas X.IPS.1 Amelia Fitri tentang proses pelaksanaan kedua metode pembelajaran tersebut pada mata pelajaran SKI di kelas penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) itu dengan media buku, LKS, papan tulis, dan buku-buku sejarah lainnya, sedangkan untuk pembelajaran mata pelajaran SKI dengan metode *Inquiry Learning* tidak menggunakan media banyak, paling media internet dan buku-buku perpustakaan.⁷⁵

⁷³ Hasil Observasi peneliti pada saat pembelajaran mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus tanggal 9 Agustus 2018 pukul 10.30 WIB.

⁷⁴ Hasil wawancara peneliti kepada Muhammad Ilyas selaku siswa kelas X.IPS1 di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 06 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

⁷⁵ Hasil wawancara peneliti kepada Amelia Fitri selaku siswa kelas X.IPS1 di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 09 Agustus 2018 pukul 12.00 WIB.

b. Interaksi-edukatif antara guru dan murid

Pada Interaksi-edukatif antara guru dan murid, kemampuan guru dalam hal komunikasi dan memberikan stimulus terhadap murid menjadi faktor terbesar penentu terjadinya interaksi-edukatif antara guru dan murid, hal ini tidak bisa terlepas dari empat kompetensi guru (kompetensi profesional, pedagogik, pribadi dan sosial).

Guru juga harus menguasai ketrampilan dasar mengajar, ketrampilan dasar membelajarkan merupakan kompetensi yang cukup kompleks, yang mengintegrasikan berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney (dalam Mulyasa, 2005) mengungkapkan 8 ketrampilan dasar membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁷⁶

Dengan kemampuan dan ketrampilan guru yang sudah dijelaskan teori di atas, bukan hal yang tidak mungkin interaksi-edukatif antara guru dan murid dapat terjadi, seperti halnya data yang terdapat di lapangan melalui wawancara dan observasi Bapak Zubaidi, S.Ag dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Lectured Based On Student Interaction* (LBSI) dan metode *Inquiry Learning* telah terjadi interaksi-edukatif, dibuktikan oleh Ibu Ety Muznah, S.Ag selaku WAKA Kurikulum sekaligus wali kelas X.IPS.1 mengatakan bagus, mereka sangat antusias terlihat ketika mata pelajaran SKI mereka seperti bersemangat untuk paham materi dan mengerjakan soal-soal.⁷⁷

⁷⁶ Mulyasa. E. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2014.hlm. 32

⁷⁷ Hasil wawancara peneliti kepada Ibu Ety Musnah Selaku Waka Kurikulum Sekaligus Wali Kelas X.IPS.1 MA Nahdlatul Muslimin pada tanggal 14 Agustus 2018 pukul 08.30 WIB.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI di kelas X.IPS.1 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus berjalan dengan baik, kegiatan inti yang menjelaskan seorang guru memberikan materi dengan cara menjelaskan secara detail untuk mempercepat penalaran dan pemahaman siswa serta pemberian tugas penelaahan yang terdapat hubungan antar materi di dalamnya merupakan ciri dari metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning*. Sehingga dapat dikatakan pelaksanaan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI di kelas X.IPS.1 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus memenuhi karakteristik metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* yang terdapat pada teori di atas.

3. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Lectured Based On Student Interaction* (LBSI) dan Metode Pembelajaran *Inquiry Learning* Pada Mata Pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

Evaluasi metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas kedua metode pembelajaran tersebut. Adapun pelaksanaan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pasti mempunyai sebuah kelebihan maupun kekurangan. Di antara kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dan metode pembelajaran *Inquiry Learning* adalah:

1) Kelebihan dan kelemahan penggunaan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction (LBSI)*

Setiap penggunaan metode pembelajaran pasti terdapat keunggulan dan kelemahan, seperti halnya metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction (LBSI)* dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus terdapat kekurangan dan kelebihan, hal ini diungkapkan oleh Bapak H. Drs. H. Tamam, M.Pd.I selaku kepala madrasah bahwa setiap metode pembelajaran tentu ada kekurangan dan kelebihan. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Tetapi, sebisa mungkin kami terutama guru akan meminimalkan kekurangannya sehingga keberhasilan pembelajaran akan tercapai.⁷⁸

Yang dapat diambil dari hal ini adalah, sebagai guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran kita harus mampu mengenali dengan rinci materi pembelajaran yang kita terapkan termasuk kekurangan dan kelebihan materi pembelajaran agar kita mampu meminimalkan kekurangan dalam materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction (LBSI)* ini dikembangkan dari metode pembelajaran ceramah yang memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- a. Efektif digunakan untuk memaparkan informasi kepada para peserta didik di kelas
- b. Guru tidak membutuhkan banyak biaya dan waktu untuk proses pembelajaran.
- c. Lebih mudah dipahami para peserta didik terutama materi SKI yang bersifat deskriptif.⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Drs. H. Tamam selaku kepala madrasah MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus pada tanggal 13 Agustus 2018 pukul 12.30 WIB.

⁷⁹ Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin pada tanggal 30 Juli 2018 Pukul 12.00 WIB.

Sedangkan kelemahan dari metode *Lectures Based On Student Interaction (LBSI)* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa bersifat pasif
- b. Guru memiliki beban memotivasi peserta didik untuk belajar
- c. Membosankan bagi siswa.⁸⁰

2) Kelebihan dan kelemahan penggunaan metode pembelajaran *Inquiry Learning*

Metode yang ditetapkan dan dipilih seorang guru tidak terlepas dari keunggulan penggunaannya maupun hambatan-hambatan yang ada di dalamnya. Termasuk metode pembelajaran *Inquiry Learning* yang tidak lepas dari beberapa kelemahan. Menurut Aris Shoimin, berikut beberapa kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh metode *Inquiry Learning*. Kelebihan metode pembelajaran *Inquiry Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang.
- 2) Dapat memberikan tantangan tersendiri bagi para peserta didik sehingga mereka terpacu dalam proses pembelajaran
- 3) Memberi semangat dan motivasi siswa dalam memahami materi yang diajarkan.⁸¹

Sedangkan kelemahan dari penerapan metode pembelajaran *Inquiry Learning*:

- 1) Pembelajaran dengan metode inkuiri memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi.
- 2) Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing siswa dalam belajar
- 3) Pembelajaran inkuiri kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda
- 4) Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik

⁸⁰Hasil Observasi peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran SKI di kelas X.IPS.1 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

⁸¹Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin pada tanggal 30 Juli 2018 Pukul 12.00 WIB.

- 5) Untuk kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak akan sangat merepotkan guru
 - 6) Membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung
 - 7) Pembelajaran yang memerlukan fasilitas yang memadai.⁸²
- 3) Respon peserta didik dalam menerima materi menggunakan *Lectures Based On Student Interaction (LBSI)* dan metode pembelajaran *Inquiry Learning***

Proses pelaksanaan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction (LBSI)* dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* tidak lepas dari respon peserta didik dalam menerima materi, menurut Bapak Zubaidi, S.Ag, tergantung dari cara penyampaiannya karena disampaikan dengan baik, tentu responnya baik juga, sejauh ini saya lihat siswa semangat belajar dalam mengikuti pelajaran SKI.⁸³ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik cukup bagus, dibuktikan dengan pernyataan Bapak Zubaidi, S.Ag bahwa siswa semangat belajar mata pelajaran SKI di kelas X.IPS.1.

Respon peserta didik dalam menerima materi SKI menggunakan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction (LBSI)* dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* menjadi pertimbangan yang kuat selama proses evaluasi, selain itu respon peserta didik juga dapat menentukan kualitas pembelajaran, tergantung baik dan tidaknya respon peserta didik.

Dari data sebelumnya dapat dianalisa bahwa evaluasi metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction (LBSI)* dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI di Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 memicu dari beberapa komponen yaitu tujuan penggunaan strategi, keunggulan

⁸²Hasil Observasi peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran SKI di kelas X.IPS.1 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Zubaidi selaku guru mata pelajaran SKI MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, pada tanggal 30 Juli 2018, Pukul 12.00 WIB

maupun kelemahan penggunaan metode dan respon peserta didik dalam menerima materi menggunakan metode pembelajaran.

Keberhasilan guru menerapkan suatu metode pembelajaran, sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar, dan karakteristik bidang studi.⁸⁴ Dengan demikian proses evaluasi pembelajaran juga tidak dapat terlepas dari kondisi pembelajaran yang ada, proses evaluasi pelaksanaan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* harus berdasarkan dan melihat serta mempertimbangkan kondisi pembelajaran pada saat itu, setidaknya tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar dan karakteristik bidang studi.

Berbagai upaya diusahakan untuk menganalisis proses pengelolaan belajar mengajar ke dalam unsur-unsur komponennya yang meliputi.⁸⁵

- a) Merencanakan, yaitu mempelajari masa mendatang dan menyusun rencana kerja.
- b) Mengorganisasi, yakni membuat organisasi, usaha, manajer, tenaga kerja, dan bahan.
- c) Pengkoordinasikan, yaitu menyatukan dan mengkorelasikan semua kegiatan.
- d) Mengawasi, memeriksa agar segala sesuatu dikerjakan sesuai dengan peraturan yang di gariskan dan instruksi-instruksi yang diberikan.

Oleh Karena itu, evaluasi pelaksanaan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dengan metode

⁸⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual*

Operasional, Jakarta: Bumi Aksara, 2013. hlm.14

⁸⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013. hlm. 30

pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus juga merupakan pengelolaan belajar mengajar. Oleh sebab itu, evaluasi keseluruhan tentang pelaksanaan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, dapat dikatakan cukup baik dengan adanya unsur-unsur yang dipertimbangkan.

Berdasarkan data yang telah penulis sebutkan di poin sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus berjalan dengan baik, tidak bertentangan dengan teori yang ada dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 (K13), serta sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pelaksanaan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus juga dikatakan cukup berhasil dengan nilai hasil evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak yang baik dan antusiasme siswa dalam pembelajaran, serta perubahan sikap yang positif ditunjukkan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus diterapkan.

Evaluasi pelaksanaan metode pembelajaran *Lectures Based On Student Interaction* (LBSI) dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran SKI di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus dapat digambarkan dalam bagan berikut:

